

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dan berusaha untuk membenahi proses pembelajaran atau proses belajar mengajar yang memenuhi prinsip-prinsip belajar yang efektif. Interaksi dalam hubungannya dan proses belajar mengajar merupakan kontak dan komunikasi diantara 2 orang yakni antara guru (si pengajar) dan siswa (anak didik). Kontak atau komunikasi yang dimaksud merupakan hubungan yang bersifat edukatif dan diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu. Hubungan tersebut dapat dilakukan oleh guru secara maksimal dan menggunakan berbagai keterampilan dengan maksud untuk menggerakkan aktivitas siswa untuk membangun kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dalam pencapaian tujuan yang diharapkan sebagai hasil dari proses belajar.

Menurut Syah (2011: 68) “Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Belajar merupakan tanggung jawab setiap siswa dan kualitas hasil belajar tergantung pada kemampuan setiap siswa. Keberhasilan belajar setiap siswa berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar itu dapat berasal dari dalam diri siswa maupun faktor luar dari siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi bakat, minat belajar, kecerdasan, motivasi, faktor pematang atau pertumbuhan dan

sebagainya. Faktor dari luar siswa meliputi faktor lingkungan, keluarga, masyarakat, pergaulan, cara mengajar, alat-alat atau fasilitas belajar dan sebagainya.

Dalam mengembangkan penguasaan konsep pembelajaran yang baik, komitmen siswa dibutuhkan untuk memberikan arti dalam proses belajar mandiri, antara lain dengan meningkatkan keinginan untuk mencari hubungan konseptual antara pengetahuan yang dimiliki dengan apa yang dipelajari di dalam kelas, dan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Konsep kemandirian belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai dari keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut. Kemandirian dalam belajar merupakan syarat mutlak bagi siswa guna mencapai hasil yang memuaskan, hal ini dapat dimengerti karena kegiatan belajar merupakan tanggung jawab dari siswa itu sendiri.

Sebagaimana pendapat Purba (1992:3) kemandirian belajar nampak dalam usaha untuk menyadari serta memilih tujuan belajar, keteraturan dan kedisiplinan dalam belajar, mendalami bahan pelajaran, kritis dan taktis dalam metode serta saran, percaya diri dan optimis terhadap hasil yang dicapai, bersikap realitis serta tanggung jawab. Pembelajaran dapat diakui apabila dapat dipergunakan secara luas dalam pembelajaran dan terbukti afektif dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar (prestasi belajar siswa). Dengan demikian, pembelajaran sebaiknya fleksibel terhadap hasil dan tujuan pembelajaran sehingga penyampaian materi menjadi terfokus.

Kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam bertindak laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.

Anak yang memiliki kemandirian yang kuat tidak akan mudah menyerah. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka anak juga memiliki peningkatan dalam berfikir, menganggap bahwa dalam belajar harus bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain terus dan juga tidak menggantungkan belajar dari guru saja, tapi belajar juga bisa dari media cetak, elektronik, alam, atau yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Gorontalo khususnya siswa kelas XI IPS, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang mandiri, hal ini dapat lihat dari kurangnya kesadaran siswa dalam menciptakan pola kemandirian belajar, siswa kurang aktif dalam pembelajaran geografi, siswa kurang berpartisipasi pada saat proses belajar mengajar di kelas maupun belajar kelompok, siswa sulit mengatur jadwal belajarnya, siswa hanya memilih belajar di sekolah saja daripada belajar mandiri di rumah, guru kurang memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah belajar siswa, kebanyakan siswa hanya memanfaatkan waktu untuk kegiatan lain daripada belajar mandiri, biasanya guru hanya memberikan tugas kelompok daripada tugas individu, siswa tidak memiliki

keinginan untuk belajar mandiri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar sangat berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Hal ini dapat terjadi karena siswa mulai percaya terhadap kemampuannya sendiri secara sadar, teratur dan disiplin, berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengejar prestasi belajar, siswa tidak merasa rendah diri dan siap mengatasi berbagai masalah yang muncul.

Dari berbagai permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul “ **Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang dikemukakan di atas, maka timbul beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya kesadaran siswa dalam menciptakan pola kemandirian belajar.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran geografi karena siswa hanya mengharapkan penjelasan dari guru di kelas.
3. Siswa kurang berpartisipasi pada saat proses belajar mengajar di kelas maupun belajar kelompok.
4. Siswa sulit mengatur jadwal belajarnya, sehingga kurang membangkitkan semangat siswa untuk belajar mandiri.
5. Siswa hanya memilih untuk belajar di sekolah saja daripada belajar mandiri di rumah

6. Guru kurang memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah belajar siswa.
7. Kebanyakan siswa hanya memanfaatkan waktu untuk kegiatan lain daripada belajar mandiri.
8. Biasanya guru hanya memberikan tugas kelompok daripada tugas individu.
9. Siswa yang tidak memiliki keinginan untuk belajar mandiri, sehingga dalam pencapaian prestasi belajar kurang memuaskan.
10. Cara mengajar guru geografi yang tidak dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah yaitu “ Apakah Terdapat Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gorontalo? “

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki oleh peneliti dan merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama duduk dibangku kuliah.
- b. Dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.
- c. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, siswa dapat memperluas ilmu pengetahuan dengan adanya kemandirian belajar, karena pengetahuan tidak hanya didapat di sekolah tetapi dengan mengubah pola belajar yang efektif.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi peneliti, dapat memberikan manfaat dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan tentang Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gorontalo.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Gorontalo.